

ANALYSIS OF CAUSAL FACTORS AND TEACHER EFFORTS IN OVERCOMING BEGINNING READING DIFFICULTIES OF GRADE 1 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Analisis Faktor Penyebab dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan
Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Fina Faiqotul Ulya¹, Ika Ari Pratiwi², Rani Setiawaty³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria
Kudus, Indonesia

^a202233293@std.umk.ac.id

^bika.ari@std.umk.ac.id

rani.setiawaty@umk.ac.id

(*) Corresponding Author

202233293@std.umk.ac.id

How to Cite: Ulya. F. F., Pratiwi. A. I., Setiawaty. R. (2026). Analysis of Causal Factors and Teacher Efforts in Overcoming Beginning Reading Difficulties of Grade 1 Elementary School Student. doi: 10.36526/js.v3i2.7592

Received : 27-02-2026

Revised : 22-07-2026

Accepted : 10-08-2026

Keywords:

Causal factors,
reading difficulties,
early reading,
teacher's strategies.

Abstract

This research was motivated by the condition of first-grade students at SDN Ngepungrojo 01 who still experience difficulties in early reading skills, particularly in recognizing letters, spelling words, and blending letter sounds. This study aims to analyze the factors causing early reading difficulties and to describe the teacher's efforts in overcoming these difficulties among first-grade elementary school students. This study employed a qualitative research method with a case study approach. The participants consisted of one first-grade teacher and six students who experienced reading difficulties out of a total of 26 students in the class. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that early reading difficulties were influenced by three main factors: intellectual, environmental, and psychological factors. Intellectual factors were related to students' ability to recognize letters and blend sounds into syllables. Environmental factors were associated with limited learning support and reading habits at home. Psychological factors included low interest, motivation, and concentration in reading activities. The teacher's efforts to address these difficulties included the use of singing methods, letter card media, drill methods, additional guidance, and communication with parents. The findings of this study provide practical implications for teachers in designing more appropriate instructional strategies to help students overcome early reading difficulties.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kompetensi akademik dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, kemampuan literasi, khususnya membaca, menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai sejak kelas awal. Membaca adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap individu dan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan (Fatmawati et al., 2024). Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat utama dalam memahami seluruh mata pelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan akan sangat menentukan keberlanjutan proses belajarnya pada jenjang berikutnya. Penelitian Aprilia et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal masih menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pemerolehan literasi yang diajarkan kepada siswa kelas I Sekolah Dasar. Pada tahap ini, siswa belajar mengenali simbol huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata sederhana. Proses tersebut memerlukan kesiapan kognitif, bahasa, dan koordinasi visual-auditori yang memadai. Apabila tahap ini tidak dikuasai dengan baik, maka siswa akan mengalami hambatan dalam membaca lanjutan maupun memahami isi bacaan. Penelitian Rohman et al., (2022) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf, kesadaran fonologis, dan penggabungan suku kata berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas I mampu mencapai kompetensi membaca permulaan secara optimal. Kesulitan yang muncul antara lain ketidakmampuan mengenali huruf tertentu, kesalahan dalam membedakan bunyi huruf yang mirip, serta ketidaklancaran dalam membaca suku kata sederhana. Sebagian siswa juga cenderung menebak kata tanpa melalui proses pengejaan yang tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan mendasar dalam proses pembelajaran membaca di kelas awal. Penelitian Nurani et al., (2020) menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan pada siswa kelas awal berkaitan dengan rendahnya penguasaan fonologis dan kurangnya latihan membaca yang terstruktur di sekolah.

Kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kematangan kognitif, motivasi belajar, minat terhadap kegiatan membaca, serta kemampuan konsentrasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta ketersediaan bahan bacaan di rumah. Penelitian Oktari & Dwianto, (2025) menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi literasi sejak dini di rumah atau sekolah dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan aktivitas membaca, yang pada akhirnya memperlambat perkembangan membaca permulaan mereka. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2022) bahwa pendampingan orang tua yang kurang maksimal akan berdampak terhadap minat belajar anak.

Selain lingkungan keluarga, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan membaca permulaan. Guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa melalui asesmen awal yang sistematis. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian Alifiana et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan asesmen diagnostik di awal pembelajaran dan tindak lanjut melalui pembelajaran diferensiasi terbukti membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa serta memberikan intervensi yang tepat dan terarah. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing siswa sehingga hambatan dalam membaca permulaan dapat diminimalkan secara lebih efektif. Penelitian Ulfa et al., (2025) juga menjelaskan bahwa keterbatasan kosakata dan rendahnya motivasi belajar yang tidak segera diidentifikasi sejak awal dapat berdampak pada kemampuan membaca dan menulis siswa, sehingga diperlukan pemetaan kesulitan secara sistematis agar intervensi pembelajaran dapat diberikan secara tepat dan kontekstual.

Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan juga memerlukan pendekatan yang lebih personal melalui bimbingan individual. Pendampingan secara langsung memungkinkan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan lebih berat. Latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur dapat membantu memperkuat penguasaan huruf dan suku kata. Sejalan dengan penelitian Rumiyanto et al., (2023) bahwa strategi bimbingan langsung mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara bertahap melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian

Khairani et al., (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran yang variatif tidak hanya mendukung aspek kognitif tetapi juga aspek motivasi siswa dalam proses membaca.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan membaca permulaan. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah dapat memperkuat latihan yang telah diberikan di sekolah. Komunikasi yang intensif mengenai perkembangan belajar siswa memungkinkan adanya kesinambungan strategi pembelajaran. Penelitian Maulani et al., (2025) menyatakan dukungan emosional dan motivasi dari keluarga turut berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak saat membaca, karena keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas literasi di rumah memperkuat latihan yang telah diberikan di sekolah. Sinergi antara sekolah dan orang tua memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi awal siswa, khususnya melalui dukungan akademik yang konsisten serta motivasi yang berkesinambungan dalam proses belajar membaca. Sejalan dengan penelitian Zakiya et al., (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pencipta, fasilitator, motivator, evaluator, dan penggerak dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca guna meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 6 dari 26 siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan membunyikan huruf secara tepat. Kesulitan yang dialami siswa terlihat pada kemampuan membaca bunyi diftong seperti "ai", "au", "ei", dan "oi", serta pada pengucapan konsonan rangkap seperti "kh", "ng", dan "ny". Selain itu, siswa juga mengalami hambatan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk visual yang mirip seperti b-d, p-q, m-n, dan l-j, sehingga sering terjadi kesalahan dalam proses pemenggalan dan pengenalan huruf. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor penyebab yang berkaitan dengan kemampuan fonologis, konsentrasi, serta kurangnya latihan membaca yang terstruktur.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi bentuk kesulitan membaca. Penelitian yang secara khusus menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca sekaligus mengkaji upaya guru dalam mengatasinya secara mendalam melalui pendekatan studi kasus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngepungrojo 01 Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru kelas I dan 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca dari total 26 siswa di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca di kelas, interaksi guru dan siswa, serta kesulitan yang muncul saat siswa membaca dan mengeja huruf. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk memperoleh informasi mendalam mengenai faktor penyebab kesulitan membaca serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, media

pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sebagai bukti empiris yang memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Fadhilaturrahmi et al., (2021). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola hubungan yang ditemukan dari data penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Dalam Mengeja Huruf

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas I meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta kelancaran dalam membaca.

1. Faktor Intelektual

Berdasarkan hasil penelitian, faktor intelektual menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Perkembangan kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan dalam kecepatan memahami huruf, mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Guru menyatakan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori rata-rata, namun terdapat variasi signifikan dalam kesiapan membaca. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang sudah mampu membaca dua suku kata dengan cukup baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengenali huruf dasar. Sejalan dengan penelitian Nurrahma et al., (2025) menunjukkan bahwa intelektual siswa berperan dalam menentukan progres literasi awal di kelas.

Pada beberapa siswa, seperti yang diungkapkan melalui wawancara, masih ditemukan pernyataan bahwa mereka "*belum hafal semua huruf*" dan mengalami kesulitan pada huruf tertentu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menyebutkan huruf secara urut, tetapi kesulitan ketika huruf disajikan secara acak. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengenalan huruf belum sepenuhnya bersifat mandiri, melainkan masih bergantung pada pola hafalan. Penelitian Fadila et al., (2025) menyatakan bahwa ketidakstabilan dalam penguasaan simbol huruf berdampak pada hambatan dalam proses penggabungan huruf menjadi kata. Kemampuan kognitif dasar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam tahap membaca permulaan.

Kesalahan yang muncul seperti pembalikan huruf, penghilangan huruf, serta penggantian bunyi menunjukkan bahwa siswa belum mampu memproses struktur kata secara utuh. Guru menegaskan bahwa meskipun sebagian siswa sudah mengenal huruf, mereka masih kesulitan ketika membaca kata yang lebih kompleks, terutama yang mengandung diftong dan konsonan rangkap. Kondisi ini menggambarkan bahwa perkembangan kemampuan intelektual siswa masih berada pada tahap transisi menuju kelancaran membaca. Penelitian Diwansyah et al., (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan memori kerja dan pemrosesan fonologis menjadi faktor penting yang memengaruhi kelancaran membaca pada siswa kelas awal.

Kesulitan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal huruf, tetapi juga berkaitan dengan proses pengolahan bunyi bahasa atau kesadaran fonologis. Dalam teori perkembangan literasi awal, kesadaran fonologis

merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan anak memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Apabila kemampuan ini belum berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata (Sulistianti et al., 2025). Kesulitan yang dialami siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari tahap perkembangan membaca yang masih memerlukan stimulasi melalui latihan fonologis yang terstruktur dan berulang.

2. Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Orang tua dipandang sebagai pendidik pertama dan utama karena mereka memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran serta pembentukan perkembangan anak sejak dini (Ikromah et al., 2022). Namun, pendampingan belajar di rumah belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh orang tua. Guru menyampaikan bahwa sekolah telah memberikan tambahan waktu belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan, tetapi tidak semua siswa dapat memanfaatkannya secara optimal karena keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi sekolah belum sepenuhnya didukung oleh lingkungan keluarga sehingga latihan membaca siswa menjadi kurang berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Septiani et al., (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan akademik siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperlihatkan bahwa pendampingan belajar di rumah bersifat tidak rutin dan hanya dilakukan pada waktu tertentu, misalnya ketika ada pekerjaan rumah. Beberapa siswa menyatakan belajar bersama ibu atau anggota keluarga lain, namun ada pula yang menyebutkan bahwa pendampingan dilakukan disertai suasana emosional yang kurang kondusif. Pernyataan siswa seperti "*kadang-kadang sama ibuk*" dan adanya respon orang tua yang "*marah-marah*" menunjukkan bahwa kualitas pendampingan belum sepenuhnya mendukung proses belajar yang nyaman. Sejalan dengan penelitian Muriana et al., (2024) bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung anak lebih antusias dalam belajar.

Variasi pola pendampingan di setiap keluarga menunjukkan bahwa dukungan literasi di rumah tidak seragam. Beberapa siswa memperoleh bimbingan dari orang tua, guru les, maupun anggota keluarga lainnya, sementara siswa lain hanya bergantung pada satu sumber pendampingan. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan membaca permulaan. Penelitian Prastiwi et al., (2024) menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang aktif dan konsisten mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih optimal.

b) Lingkungan Sekolah

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran membaca dan jumlah siswa dalam kelas menjadi kendala utama dalam memberikan pendampingan secara individual. Guru menyampaikan bahwa waktu pembelajaran harus dibagi

dengan mata pelajaran lain sehingga tidak semua siswa dapat dibimbing secara intensif dalam satu waktu. Penelitian Ekadina et al., (2025) menunjukkan bahwa manajemen waktu dan rasio guru siswa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran membaca.

Guru menerapkan sistem membaca secara bergiliran dalam praktik pembelajaran untuk memantau kemampuan siswa satu per satu. Sistem ini memungkinkan guru mengidentifikasi kesalahan membaca secara langsung, seperti kesalahan pengejaan dan pelafalan. Metode tersebut juga memiliki keterbatasan karena siswa yang menunggu giliran berpotensi kehilangan fokus. Penelitian Ningrum et al., (2024) menyatakan bahwa meskipun guru telah menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran membaca permulaan, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas tetap menjadi kendala dalam memberikan bimbingan yang optimal kepada setiap siswa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa sering meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan membaca, bahkan ada yang meminta bantuan teman sebaya. Hal ini menandakan bahwa guru tetap menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran, namun dukungan teman sebaya juga muncul sebagai bentuk interaksi belajar di kelas. Lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan. Penelitian Rahmadani et al., (2025) menjelaskan bahwa lingkungan literasi di kelas terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca karena interaksi guru, siswa, dan strategi pembelajaran saling berkaitan dalam membentuk hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh keberlanjutan praktik literasi di lingkungan rumah. Dalam perspektif perkembangan literasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan membaca dan memberikan stimulasi bahasa sejak dini (Wati et al., 2024). Apabila lingkungan keluarga tidak memberikan stimulasi literasi yang cukup, maka perkembangan keterampilan membaca anak cenderung berjalan lebih lambat meskipun siswa telah memperoleh pembelajaran di sekolah.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Kondisi ini berkaitan dengan minat, motivasi, dan kemampuan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang cepat bosan, mudah terdistraksi, dan perhatiannya mudah teralihkan oleh teman maupun lingkungan sekitar kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mental dan emosional siswa belum sepenuhnya stabil dalam mengikuti kegiatan membaca secara intensif. Penelitian Pratiwi, (2022) menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut, di mana guru menggunakan strategi pembelajaran seperti lagu dan kartu gambar untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan tertarik membaca. Upaya ini dilakukan karena siswa kelas awal memiliki rentang konsentrasi yang pendek dan membutuhkan pembelajaran yang variatif. Gangguan dari teman sebaya serta kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi faktor yang menyebabkan konsentrasi siswa mudah

terpecah. Sejalan dengan penelitian Jannah et al., (2024) gangguan dalam lingkungan belajar dapat memengaruhi fokus dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan,

Temuan dari hasil wawancara siswa juga menunjukkan adanya pengaruh faktor psikologis terhadap minat membaca. Siswa RAF menyatakan, "*aku nggak suka membaca, soalnya selalu diganggu terus dihalangi sama teman*", sedangkan siswa DPA mengungkapkan, "*nggak suka membaca, hurufnya banyak. Pusing. Bosen, capek.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa bosan, kelelahan, serta gangguan dari teman sebaya menjadi hambatan utama dalam proses membaca. Sejalan dengan penelitian Sumiaty et al., (2022) bahwa kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, serta gangguan konsentrasi merupakan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa.

Sebagian siswa menunjukkan minat yang cukup baik terhadap kegiatan membaca ketika pembelajaran dikemas secara menarik dan interaktif. Siswa ABC dan ABA menyatakan, "*senang baca, gara-gara hurufnya bagus*", siswa AIA mengatakan, "*senang baca karena cuma sebentar dan seru*", serta siswa AZRA menyampaikan, "*senang baca karena bisa main kartu sama teman.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang menarik, durasi pembelajaran yang tidak terlalu panjang, serta metode permainan mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rihana et al., (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca permulaan siswa karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, faktor psikologis memegang peranan penting dalam perkembangan membaca permulaan siswa. Minat baca yang rendah, motivasi yang belum stabil, serta konsentrasi yang mudah teralihkan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang variatif seperti lagu, permainan, dan media huruf yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti minat, motivasi, dan konsentrasi memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan siswa dalam mempelajari keterampilan membaca. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Ketika pembelajaran disajikan secara menarik dan interaktif, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif.

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan secara klasikal melalui kegiatan bernyanyi dan menyusun kata menggunakan kartu huruf agar seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang sama. Guru menyampaikan bahwa metode bernyanyi digunakan supaya siswa "*lebih semangat dan tidak cepat bosan*" saat belajar membaca. Penelitian Pramesty et al., (2025) menyatakan bahwa aktivitas yang dikemas secara menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta kondusif.

Perbedaan strategi tampak saat guru memberikan bimbingan individual sesuai kemampuan siswa. Siswa yang belum menguasai huruf dibimbing menggunakan kartu huruf secara intensif, sedangkan siswa yang lebih siap diarahkan menggunakan buku *Pandai Membaca* sebagai latihan lanjutan. Guru menyesuaikan materi agar setiap siswa memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Berdasarkan penelitian Ulum et al., (2019) penyesuaian

tingkat pembelajaran dan penggunaan bahan bacaan yang bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca dan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan beberapa strategi bertahap untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, yaitu penggunaan nyanyian, kartu huruf, metode drill, pemberian bimbingan tambahan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua.

1. Menggunakan Metode Bernyanyi

Guru memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai strategi awal untuk mengenalkan huruf dan bunyi kepada siswa. Lagu digunakan untuk membantu siswa mengingat simbol huruf melalui irama dan pengulangan yang menyenangkan. Pendekatan ini membuat suasana belajar lebih rileks sehingga siswa tidak mudah merasa tertekan ketika diminta mengeja atau membaca. Sejalan dengan penelitian Yusup et al., (2025) aktivitas musikal juga membantu siswa mengaitkan bunyi dengan bentuk huruf secara lebih natural karena dilakukan secara berulang dalam konteks yang menyenangkan. Menurut Amalia et al., (2022) pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas kreatif seperti lagu terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam proses literasi awal. Strategi ini efektif dalam membangun kesadaran fonologis karena siswa belajar mengenali pola bunyi melalui repetisi yang terstruktur. Metode bernyanyi tidak hanya menciptakan suasana belajar yang aktif, tetapi juga memperkuat dasar kemampuan membaca permulaan.

2. Menggunakan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Membaca

Guru menggunakan kartu huruf sebagai alat bantu untuk melatih siswa mengenali, menyebutkan, dan menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana. Melalui kegiatan ini, siswa secara langsung memanipulasi huruf sehingga mereka lebih mudah memahami proses penggabungan bunyi. Aktivitas menyusun huruf seperti *ma-mi-mu-me-mo* kemudian membentuk kata sederhana seperti "ma-ta" membantu siswa memahami struktur kata secara bertahap. Sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2025) penggunaan media konkret seperti kartu huruf dinilai efektif karena melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Pendekatan multisensori ini membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya menghafal huruf, tetapi juga memahami proses pembentukan kata secara lebih bermakna. Menurut penelitian Setiawaty et al., (2024) media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan terbukti mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian (Sari et al., 2024) mempertegas bahwa penggunaan media papan kartu aksara (PAKARJA) secara signifikan mampu meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.

3. Penerapan Metode Drill

Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dasar, guru menerapkan metode drill melalui latihan membaca dan menulis huruf secara berulang. Latihan ini dilakukan secara bertahap dengan fokus pada huruf atau suku kata yang belum dikuasai siswa. Pengulangan yang konsisten membantu memperkuat ingatan visual terhadap bentuk huruf sekaligus meningkatkan ketepatan dalam melafalkan bunyinya. Metode latihan berulang efektif dalam meningkatkan akurasi dan kelancaran membaca pada tahap awal literasi. Penelitian Sumanty, (2020) Penerapan drill yang terarah membantu, kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap sesuai tingkat kesiapan masing-masing.

Penerapan metode *drill* tidak hanya berfungsi untuk memperkuat penguasaan huruf dan suku kata, tetapi juga membantu membangun kebiasaan membaca yang lebih terstruktur pada siswa kelas awal. Latihan yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan guru memungkinkan siswa memperoleh umpan balik langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun pengejaan, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara segera dan bertahap. Penelitian Miyani et al., (2025) menyatakan latihan membaca yang dilakukan secara rutin dan terarah terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kelancaran membaca anak secara signifikan karena memberikan penguatan berulang terhadap aspek fonologis dan visual. Penelitian Darmuki et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *drill practice* secara berulang dengan dukungan media audio visual efektif meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan kepercayaan diri peserta secara signifikan.

4. Memberikan Bimbingan Tambahan

Guru menyediakan waktu tambahan di luar jam pembelajaran reguler untuk mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian lebih intensif. Bimbingan ini dilakukan secara individual agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa, seperti kesalahan dalam mengenali huruf tertentu atau ketidaklancaran dalam mengeja. Pendekatan personal memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan adaptif. Penelitian Janawati & Sueca, (2022) menyatakan pendampingan tambahan yang dilakukan secara konsisten terbukti membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca, terutama apabila disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa memungkinkan adanya umpan balik langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Pendekatan ini juga membantu membangun rasa percaya diri siswa karena mereka merasa diperhatikan dan didukung secara personal. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani et al., (2024) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Menjalin Komunikasi Dengan Orang Tua

Guru membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan membaca siswa serta memberikan saran pendampingan di rumah. Informasi mengenai huruf atau suku kata yang perlu dilatih kembali disampaikan agar orang tua dapat memberikan penguatan secara konsisten. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan latihan di rumah. Sejalan dengan penelitian Suryani, (2023) kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk anak yang tumbuh secara seimbang, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal. Dukungan keluarga membantu menjaga konsistensi latihan sehingga siswa memperoleh penguatan yang tidak terbatas pada jam sekolah saja (Walimah, 2021). Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan perkembangan membaca berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui kombinasi berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Setiap strategi dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik serta tingkat kesiapan

belajar siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa. Sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2021) pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar secara signifikan karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Selain itu, sinergi antara metode yang menyenangkan, penggunaan media konkret, latihan berulang, bimbingan individual, serta dukungan orang tua menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan literasi awal siswa secara bertahap. Upaya yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa. Sejalan dengan penelitian Panggabean et al., (2025) keterlibatan orang tua dalam mendampingi membaca permulaan terbukti penting untuk menunjang kemampuan membaca anak, karena orang tua berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar di rumah yang melibatkan kegiatan membaca bersama, penyediaan bahan bacaan, serta stimulasi bahasa secara langsung.

Strategi yang diterapkan guru menunjukkan adanya kombinasi pendekatan kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran membaca permulaan. Pendekatan kognitif terlihat dari penggunaan latihan membaca secara berulang melalui metode drill untuk memperkuat penguasaan huruf dan suku kata. Pendekatan afektif tampak melalui penggunaan metode bernyanyi dan permainan yang bertujuan meningkatkan minat serta motivasi siswa. Sementara itu, pendekatan sosial diwujudkan melalui kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat praktik membaca di rumah. Kombinasi ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca permulaan memerlukan strategi pembelajaran yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Ngepungrojo 01 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Faktor intelektual terlihat pada perbedaan kemampuan kognitif siswa dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Faktor lingkungan mencakup kurang optimalnya pendampingan literasi di rumah serta keterbatasan waktu dan pengelolaan pembelajaran di sekolah. Sementara itu, faktor psikologis berkaitan dengan rendahnya minat, motivasi, dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dilakukan melalui kombinasi strategi yang saling melengkapi, yaitu penggunaan metode bernyanyi, kartu huruf, metode drill, pemberian bimbingan tambahan secara individual, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Pendekatan yang variatif, adaptif, dan berkelanjutan tersebut terbukti membantu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan membaca siswa secara bertahap. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian literasi awal khususnya terkait faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas awal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji

efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M., Anekawati, A., & Matlubah, H. (2023). Penggunaan Tes Diagnostik Dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding SNAPP*, 5–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3123>
- Amalia, D. P., Yetti, E., & Sumadi, T. (2022). Motions and Songs to Improve Basic Literacy through Animation Videos. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 224–239. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.03>
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Darmuki, A., Setiawaty, R., & Hidayati, N. A. (2024). Pendampingan Pembawa Acara Menggunakan Metode Drill Practice Dengan Media Audio Visual Bagi Pemuda Karang Taruna. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1047–1055. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14975>
- Diwansyah, F. A., Rosidin, O., & Juansah, D. E. (2025). Hambatan Fonologis pada Remaja Tanpa Disleksia dalam Membaca Kata Kompleks: Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 3025–3034. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6382>
- Ekadina, A. R., Pronomo, H. E., & Akbar, Y. K. (2025). Efisiensi Pengelolaan Waktu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Dan Akhlak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 149–161. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2107>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>
- Fadila, N. R., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Fatmawati, L., Septiana, E., Setiawaty, R., Keguruan, F., Muria, U., Utara, J. L., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 3 Gulang. *Lensa Pendas*, 9(1), 203–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>
- Ikromah, E., Santoso, & Ari Pratiwi, I. (2022). Peran orang tua mendampingi belajar anak di masa pandemi di dukuh nglau. *Janacitta*, 5(024), 10–19.
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518.
- Jannah, A. R., Musaddat, S., Handika, I., & Novitasari, S. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 15 Mataram. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2544–2549. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1077>
- Khairani, N., Ahmad, A., Azizah, A. N., Apriliani, E. N., & Sari, P. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2017, 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2504>
- Maulani, S., Ruswandi, A., Rosmanawati, R., Mardiana, A., Dedeh, & Yuliatin, E. (2025). The Role of Parents in the Development of Children's Reading Literacy. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 257–269. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i2.87543>

- Miyani, R., Muzakki, & Marifah, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Kegiatan Literasi Membaca di RA Annisa 2 Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 624–638. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.687>
- Muriana, Saenom, Nubatonis, F., & Mau, M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia 10-12 Tahun di Dusun Sentagi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 6(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.287>
- Ningrum, W. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 4 Jambangan Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8770–8776. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13715>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurrahma, H. R., Amanti, T. P., Harsiwi, N. E., & Perdana, P. I. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Menur Pumpungan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(2). <https://doi.org/10.30599/nhny9178>
- Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. *Epistema*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.83102>
- Panggabean, Y. T., Hanum, R., & Afdhalina. (2025). Peran Strategis Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa: Tinjauan Literatur. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3296>
- Pramesty, D. A. D., Damayanti, A., & Suryani, D. (2025). Peran Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD IT Nurul Amal Kelas 1A (Fase A). *UMJ*, 961–976.
- Prastiwi, D., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Korelasi Antara Lingkungan Literasi Rumah Dengan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 12(3), 268. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i3.67513>
- Pratiwi, A. N. (2022). Pentingnya MOTivasi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 77–90. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2022). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704.
- Rahmadani, A. P., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Guru dalam Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 426–432. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index> E-ISSN
- Rahmadhani, O. D., Rohmah, N., Oktavia, S., Sari, M., Setiawaty, R., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, U. M. (2024). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 1 Wergu Wetan. *Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 128–138.
- Ramadhani, S. P., MS, Z., & Fahrurrozi. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rihana, Dhieni, N., & Nurjannah. (2024). Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 6(1), 1–12.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Rumiyanto, H., Widyawati, R., & Wardani, R. D. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(ISSN 2356-3443 eISSN 2356-3451), 30–38.
- Safitri, W. O. A., Nurlina, N., Risnajayanti, R., & Rohmiati, R. (2025). Inovasi Membaca Permulaan

- melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2418–2431. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7438>
- Sari, E. N., Aziizah, N., Asri, O. R., Vistiana, J., Najikhah, F., & Artikel, S. (2024). Pengembangan Media Papan Kartu Aksara Jawa (PAKAJA) Guna Meningkatkan Minat Baca Aksara Jawa Legena Pada Siswa. *Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 20–29. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Setiawaty, R., Ardilla, R., Yusuf, M., Ilma, F. N., & Zahra, F. F. (2024). Pemanfaatan Media Game Edukasi Pembelajaran Bagi Siswa Di Sekolah Dasar: System atic Literature Review. *Dirasah*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistianti, I., Hikmah, Dalle, A., Sunubi, A. H., & Mujahidah. (2025). Phonological Awareness and Reading Ability among Early-Grade Learners. *Arabic And English Language Journal*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/aej.v1i2.14435>
- Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 819–836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.114>
- Sumiaty, S., Kamasiah, K., & Karim, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2695>
- Suryani. (2023). Optimalisasi Kerja Sama Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Membimbing Siswa Untuk Berprestasi. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(April), 88–99. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP.071.10>
- Ulfa, E., Agustin, S. D., Pangestuti, E. D., & Pratiwi, I. A. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(2), 197–206. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11809>
- Ulum, A. S., Sumarwiyah, S., & Pratiwi, I. A. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kartu Kelas Iv Sd 2 Bakalan Krapyak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.2942>
- Wati, T. S. M., Sarah, D., & Putri, N. (2024). Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 565–568. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2502>
- Yusup, S. H., Supriatna, A., & Widiawati, D. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Kelas 3 Di Mi Nurul Falah Cibalongsari. *Sibatik Journal | Volume*, 4(11), 3989–4008. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3680>
- Zakiya, M. S., Ika Ari Pratiwi, & Wawan Shokib Rondli. (2025). Peran guru dalam mewujudkan minat baca siswa sekolah dasar dengan gerakan literasi sekolah (GLS) pojok baca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2870>